

BAB III

METODE PENELITIAN

III.1 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Variable yang akan diuji pada penelitian ini adalah nilai variable buku ekuitas (BVPS), nilai laba (EPS), dan arus kas operasi (CFOPS) terhadap nilai perusahaan yang di proksikan dengan harga saham. Definisi dan pengukuran mengenai variable-variable yang akan digunakan pada penelitian akan dijelaskan dibawah ini.

III.1.1 Definisi Operasional

Variable dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diproksikan dengan harga saham. Sedangkan variable independen yang digunakan adalah laba, nilai buku ekuitas, arus kas operasi, Masing-masing dari variable tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Variable Dependen (Y)

Variable dependen (variable terikat) adalah variable yang dipengaruhi oleh variable lain dan sifatnya tidak berdiri sendiri. Variable dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diproksikan dalam harga saham. Nilai perusahaan yaitu hasil persepsi investor dalam mengamati suatu perusahaan yang tercermin dari harga pasar saham perusahaan tersebut (Kuswanto, 2016).

b. Variable Independen (X)

Variable Independen (pengaruh, bebas, stimulus, prediktor) merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variable dependen. Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai buku ekuitas (BVPS), nilai laba (EPS), dan arus kas operasi (CFOPS).

1. Nilai buku per lembar saham (BVPS)

Book value per share (BVPS) adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan nilai buku ekuitas untuk setiap lembar saham yang beredar.

2. Nilai laba per lembar saham (EPS)

Earning Per Share (EPS) adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham yang beredar.

3. Arus kas operasi per lembar saham (CFOPS)

Cash flow operation per share adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan operasi setiap lembar saham yang beredar. Pengukurannya adalah dengan arus kas operasi per lembar saham.

III.1.2 Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini, pengukuran variable-variable yang akan digunakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Variable Dependen (Y)

Nilai perusahaan yang diprosikan dalam Harga saham diukur menggunakan Harga penutupan saham rata-rata untuk 31 Maret hingga 30 April (tahun berikutnya) setiap tahun.

b. Variable Independen (X)

Berikut ini adalah pengukuran variable yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Nilai buku per lembar saham (BVPS)

Untuk mengetahui bagaimana nilai buku ekuitas mempengaruhi nilai perusahaan yang diprosikan dengan harga saham maka menggunakan pengukuran :

$$BVPS = \frac{\text{total ekuitas}}{\text{jumlah lembar saham beredar}} \quad (1)$$

2. Nilai laba per lembar saham (EPS)

Untuk mengetahui bagaimana laba mempengaruhi nilai perusahaan yang diproksikan dengan harga saham maka menggunakan pengukuran :

$$EPS = \frac{\text{laba tahunan}}{\text{jumlah lembar saham beredar}} \quad (2)$$

3. Arus kas operasi per lembar saham (CFOPS)

Untuk mengetahui bagaimana arus kas operasi mempengaruhi nilai perusahaan yang diproksikan dengan harga saham maka menggunakan pengukuran :

$$CFOPS = \frac{\text{ arus kas operasi}}{\text{jumlah lembar saham beredar}} \quad (3)$$

III.2 Penentuan Populasi dan Sample

Adapun untuk melakukan penelitian ini, dibutuhkan populasi dan sample yang akan dijelaskan sebagai berikut:

III.2.1 Populasi

Populasi yang akan menjadi objek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian objek 4 tahun yaitu periode 2010-2011 dan 2015-2016.

III.2.2 Sample

Sample yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang masuk dalam indeks LQ45 pada periode 2010-2011 dan 2015-2016. Periode sebelum penerapan konvergensi IFRS yaitu tahun 2010-2011 dan setelah konvergensi yaitu tahun 2015-2016. Pemilihan tahun setelah konvergensi IFRS didasarkan karena, pada tahun 2015 *fair value* baru disahkan, dan hampir semua perusahaan yang *listed* di BEI telah menerapkan konsep tersebut. sedangkan Pemilihan sample seluruh perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 karena emiten memiliki likuiditas (liquid) tinggi, memiliki transaksi saham yang paling banyak diminati investor, sehingga sesuai dengan

penelitian ini dimana investor melihat relevansi nilai perusahaan untuk pertimbangan pengambilan keputusan investasi. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu, menentukan sample penelitian dengan pertimbangan kriteria sample tertentu sesuai dengan yang dikehendaki peneliti kemudian dipilih dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun syarat yang menjadi kriteria peneliti yaitu sebagai berikut:

- a. Seluruh perusahaan di indeks LQ45 yang mempublikasikan laporan keuangan dan harga saham secara rutin di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011 sampai 2016 melalui www.idx.co.id.
- b. Perusahaan memiliki data yang lengkap dan memiliki nilai laba dan ekuitas positif.

III.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

III.3.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan yang telah diaudit, data harga saham rata-rata untuk 31 Maret hingga 30 April setelah laporan keuangan terbit. Yang telah dipublikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta dapat diakses pada periode 2010-2011 dan 2015-2016.

III.3.2 Sumber Data

Seluruh data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan dan harga saham seluruh perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2011 dan 2015-2016, data tersebut diakses langsung dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id. Untuk data harga saham akan diakses dari situs finance.yahoo.co.id.

III.3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data serta bahan-bahan dalam penelitian ini diperoleh dari:

a. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data serta bahan-bahan yang berhubungan dengan objek pembahasan, yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan yaitu dengan mempelajari, mengkaji, dan memahami buku-buku, jurnal akuntansi nasional maupun internasional, serta sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian

b. Teknik Observasi

Penelitian ini melakukan observasi terhadap harga saham, laporan keuangan, seluruh perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun berturut-turut dari tahun 2010, 2011, 2015, 2016 yang telah dipublikasi dan dapat diakses dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id, duniainvestasi.com, finance.yahoo.co.id, dan sahamok.com.

III.4 Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

Semua data yang telah diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dan dilakukan uji hipotesis. Dalam melakukan analisis dan uji hipotesis, prosedur yang dilakukan dibantu dengan menggunakan program IBM SPSS *statistic* 24 dan *Microsoft Excel* 2016.

III.4.1 Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda (*multiple regression analysis*). Analisis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan terhadap variable laba, nilai buku ekuitas, arus kas operasi terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dalam harga saham. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda karena variable dependen yang digunakan menggunakan skala rasio.

III.4.1.1 Statistik Deskriptif Data

Menurut Ghozali (2013:19) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). Uji statistik akan dilakukan kepada seluruh variable independen dan variable dependen.

III.4.1.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan sample penelitian bebas dari masalah normalitas, multikonearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residu memiliki distribusi yang normal (Ghozali, 2013:160). Terdapat 31tastisi untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan:

1. Analisis Grafik

Untuk melihat normalitas dapat dilihat dengan menggunakan grafik normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari sistribusi normal. Sehingga data yang normal akan ditunjukkan dari grafik normal plot yang memperlihatkan titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya agak menjauh dari garis diagonal (Ghozali, 2013:163).

2. Analisis Statistik

Uji normalitas dengan analisis garfik masih terdapat kemungkinan salah apabila tidak dilakukan secara hati-hati. Oleh karena itu dianjurkan untuk dilengkapi dengan uji 31tastistic. Uji 31tastistic sederhana ini dapat dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan skewness (Ghozali, 2013:163). Uji 31tastistic lain yang bisa digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji non-parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dengan membuat hipotesis, sebagai berikut:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_A : Data residual tidak berdistribusi normal

Jika hasil perhitungan K-S menghasilkan signifikan nilainya berada diatas $\alpha = 0,05$ maka H_a ditolak yang artinya data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Tujuan dari uji multikolonieritas yaitu untuk menguji apakah pada model regresi terdapat hubungan kolerasi antar variable bebas (independen) (Ghozali, 2013:105). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variable independen. Untuk mendeteksi apakah terdapat multikolonieritas dalam model regresi, yaitu dapat dilihat dari nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai tolerance menunjukkan lebih dari 0,1 dan nilai VIF menunjukkan angka yang kurang dari 10, maka model regresi terbebas dari masalah multikolonieritas.

c. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya) (Ghozali,2013:110). Autokolerasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik yaitu regresi yang bebas dari masalah autokolerasi. Untuk menguji autokolerasi bisa dengan cara menghitung nilai *Durbin – Watson* (DW test). Pengambilan keputusan dalam uji *Durbin Watson* adalah sebagai berikut:

Tabel. 2

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokolerasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokolerasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokolerasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokolerasi negative	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokolerasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali, 2013

d. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dilakukannya uji heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013:139). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas yaitu residu satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas bisa melihat grafik plot antara nilai prediksi variable terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

Ghozali (2013:139) menyatakan untuk menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas bisa menggunakan dasar analisis sebagai berikut:

1. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

III.4.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yaitu metode untuk pengambilan keputusan yang didasari dari analisis data. Berikut adalah uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini.

III.4.2.1 Uji F dan Uji R²

a. Uji Simultan (Uji F)

Pada dasarnya uji statistik F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variable independen atau bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependen atau terikat (Ghozali, 2013:98). Untuk menguji hipotesis ini digunakan kriteria pengambilan keputusan dengan melihat tingkat signifikansi pada nilai α yang digunakan. Pada penelitian ini tingkat α yang digunakan adalah 5%. Rumusan hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ Variable independen *Book value per share*, *Earning per share* dan *Cash flow operation per share* secara bersama-sama atau simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen Harga Saham.
2. $H_A : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ Variable independen secara *Book value per share*, *Earning per share* dan *Cash flow operation per share* bersama-sama atau simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen Harga Saham.

Analisis pengambilan keputusan diterima atau ditolak dalam uji ini didasarkan pada perbandingan antara nilai F dengan nilai signifikan 5% (0,05), yaitu: (1) Apabila $F < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti semua variable independen secara bersama-sama mempengaruhi variable dependen secara signifikan; (2) Apabila $F > 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti semua variable independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variable dependen secara signifikan.

b. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Pada intinya koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen (Ghozali, 2013:97). Nilai koefisien determinasi berada antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu dapat diartikan variable-variable independen dapat memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen. Biasanya data runtun waktu (time series) memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali 2013:97). Kelemahan dalam koefisien determinasi bahwa penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variable independen yang dimasukkan kedalam model.

III.4.2.2 Uji Parsial (Uji t)

Tujuan dari uji parsial pada umumnya digunakan untuk menunjukkan apakah variable independen secara individual berpengaruh terhadap variasi variable independen (Ghozali, 2013:98). Pengambilan keputusan pada uji ini didasari pada tingkat signifikansi t pada tingkat α yang digunakan. Dalam

penelitian ini, tingkat α yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Rumus hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Variable nilai buku ekuitas mempunyai pengaruh terhadap harga saham
 $H_0: \beta_1 = 0$ nilai buku ekuitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham
 $H_A: \beta_1 \neq 0$ nilai buku ekuitas memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham
- b. Variable nilai laba mempunyai pengaruh terhadap harga saham
 $H_0: \beta_2 = 0$ nilai laba tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham
 $H_A: \beta_2 \neq 0$ nilai laba memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham
- c. Variable arus kas operasi mempunyai pengaruh terhadap harga saham
 $H_0: \beta_3 = 0$ arus kas operasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham
 $H_A: \beta_3 \neq 0$ arus kas operasi memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham

Pengambilan keputusan penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada kriteria dibawah ini:

- a. Berdasarkan pada nilai t_{hitung} dan t_{tabel} , maka dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:
 1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_A ditolak (tidak ada pengaruh signifikan)
 2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_A diterima (ada pengaruh signifikan)
- b. Berdasarkan nilai probabilitas, dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:
 1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_A ditolak
 2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_A diterima

III.4.3 Model Regresi

Analisis regresi berganda didasarkan pada analisis tentang bentuk hubungan linier antara variable independen dan dependen. Berikut adalah variable regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \quad (4)$$

Keterangan

Y = Harga saham

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = Laba

X_2 = Nilai laba ekuitas

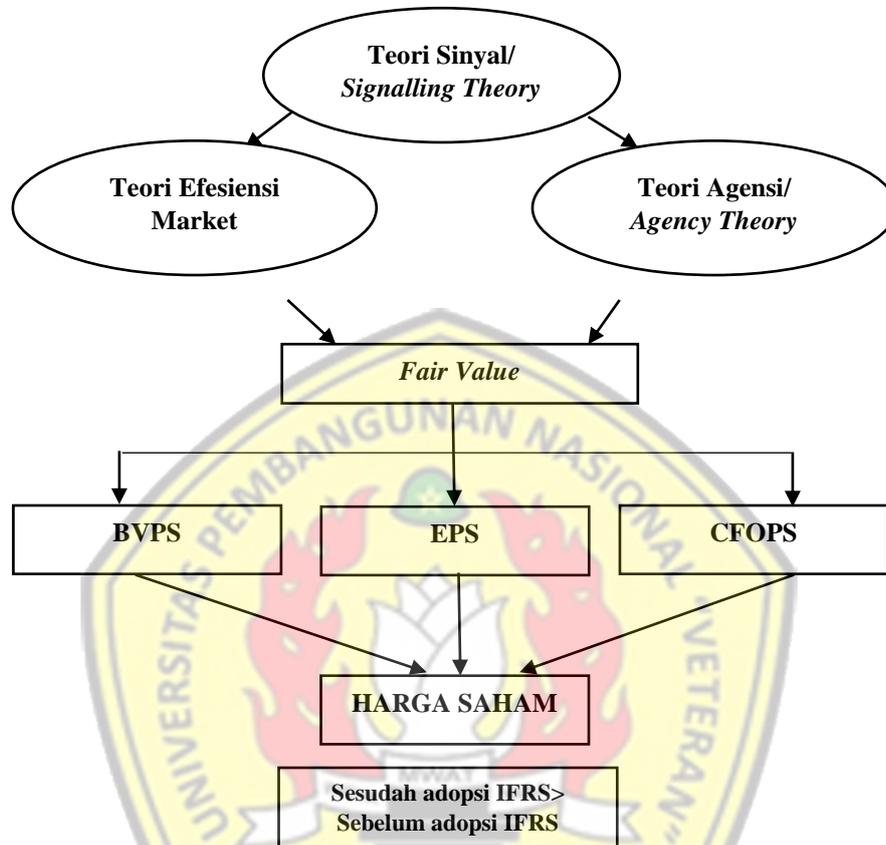
X_3 = Arus kas operasi

ε = Error



III.5 Kerangka Model Penelitian

Gambar. 2



Dari gambar diatas, penelitian ini menggunakan tiga variable independen yaitu nilai buku ekuitas, laba, arus kas operasi dan variable dependen yaitu nilai perusahaan yang diproksikan dalam harga saham. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.